

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan saat ini telah disederhanakan oleh kemajuan teknologi dalam era digital. Kemajuan tersebut terasa di berbagai sektor, termasuk pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kurniawan, 2018, hlm. 8). Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Salah satu manfaat perkembangan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan internet sebagai sumber informasi bagi siswa. Hal tersebut terjadi karena internet memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Seperti yang disebutkan oleh Setiawan (2017, hlm. 2) kehadiran internet dengan mesin pencari (*search engine*) seperti *Google* memudahkan pencarian informasi dalam waktu singkat.

Situs web dan aplikasi pembelajaran yang banyak tersedia membuat siswa lebih mudah menemukan informasi terkait tugas mereka. Kemudahan ini sangat menguntungkan karena lebih efektif dan efisien, namun juga dapat menyebabkan ketergantungan dan membawa perubahan dengan pemanfaatan media konvensional menjadi digital di sekolah. Era digital juga ditandai dengan jumlah informasi yang melimpah dari internet. Hanya dalam hitungan detik, ratusan atau ribuan informasi dapat masuk melalui perangkat pintar tanpa jaminan kebenaran informasi tersebut. Setiawan (2017, hlm. 4) menekankan perlunya sikap serius dalam menghadapi era digital ini dan mengendalikan peran teknologi agar memberikan manfaat dalam kehidupan. Pendidikan perlu menjadi sarana utama bagi siswa agar mereka dapat memahami, menguasai, serta menggunakan teknologi secara efektif dan tepat.

Pembelajaran sejarah saat ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan keterampilan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan. Berbicara dalam konteks pembelajaran sejarah, ada manfaat yang dapat diperoleh dan diwariskan kepada siswa, yaitu mengenai kejayaan bangsa Indonesia di masa lalu. Sulit bagi generasi saat ini untuk memiliki rasa kebangsaan yang kuat tanpa pengetahuan tentang kejayaan yang pernah dicapai oleh bangsa mereka sendiri. Posisi tersebut menjadikan pembelajaran sejarah berperan sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai kebangsaan. Langkah yang paling penting bagi siswa adalah membaca sumber-sumber sejarah yang tersedia guna mengetahui kejayaan bangsa di masa lalu dan memahami berbagai peristiwa sejarah yang terjadi. Kegiatan literasi tidak dapat dipungkiri memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran sejarah yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang memiliki tulisan dan hafalan. Kemampuan literasi menjadi sangat penting bagi siswa dalam mempelajari sejarah di masa depan.

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, atau yang sering disebut juga sebagai melek aksara. Konsep literasi kemudian berkembang menjadi kemelekwacanaan. Menurut Direktorat Pembinaan SMA (dalam Kurniawan, 2018, hlm. 13) literasi memiliki konteks yang lebih luas dan mencakup kemampuan mengakses, memahami, serta menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai macam aktivitas seperti melihat, membaca, menyimak, menulis, serta berbicara, sehingga literasi juga dapat disebut sebagai multiliterasi atau kemelek pengetahuan. Kondisi inilah yang menjadi tantangan untuk beradaptasi dalam era digitalisasi di mana komunikasi manusia semakin bergantung pada teknologi dan informasi. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Sumarti dkk. (2020, hlm. 59) juga menjelaskan bahwa literasi memiliki makna yang lebih luas dan tidak hanya terfokus pada kemampuan membaca dan menulis dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membaca, menulis serta kecakapan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan literasi di Indonesia memiliki peranan penting dan memerlukan perhatian serius guna memajukan kehidupan masyarakat. Terdapat enam kemampuan literasi dasar yang harus dimiliki agar dapat bertahan dalam era saat

ini, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Terutama di era digital saat ini, pentingnya literasi digital semakin sering terdengar. Menurut Saryono (2019, hlm. 21) dengan berkembangnya digitalisasi masyarakat, budaya, dan peradaban, istilah literasi digital juga berkembang. Literasi digital dapat didefinisikan sebagai kecakapan dalam menggunakan teknologi digital. Kemampuan Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mencari, menggunakan, dan menyebarkan informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam membuat dan mengevaluasi informasi dengan kritis, memilih aplikasi yang tepat, serta memahami secara mendalam konten yang terdapat dalam media digital tersebut (Munir, 2017, hlm. 109). Kemampuan literasi digital seseorang mencakup pemahaman tentang situs web di internet dan penggunaan mesin pencari.

Secara faktual, tingkat literasi di masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), Indonesia berada di peringkat ke-57 dari 65 negara dalam hal literasi, berdasarkan penilaian pendidikan (Nurmalina, 2020, hlm. 1). Hasil survei ini menunjukkan adanya keprihatinan terkait tingkat literasi di Indonesia, yang sejalan dengan tingkat pendidikan yang juga masih rendah, karena literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Berbicara mengenai tingkat literasi, tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti kurangnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat. Rendahnya tingkat literasi dapat menyebabkan kendala dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang saat ini terjadi (Pambudi & Windasari, 2022, hlm. 637).

Adapun tingkat literasi digital di Indonesia juga masih terhitung rendah. Menurut laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pada tahun 2020, tingkat literasi digital di Indonesia masih belum mencapai tingkat yang baik. Jika diumpamakan, indeks literasi Indonesia berada pada angka 3 dari skala 5 indeks tertinggi literasi digital. Laporan tersebut didasarkan dari hasil survei yang telah dilakukan di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa 30-60% responden mengaku pernah menerima berita hoaks tanpa sumber yang jelas. Berdasarkan Indeks Literasi Digital Indonesia yang diselenggarakan Kemkominfo dan Katadata *Insight Center* (KIC) tahun 2021,

indeks literasi digital Indonesia di angka 3,49. Angka ini menempatkan Indonesia dalam kategori sedang, dengan skor indeks antara 0 sampai 5 (Pambudi & Windasari, 2022, hlm. 637). Rendahnya literasi digital di Indonesia sebagai pengguna internet telah mengakibatkan rendahnya daya saing digital masyarakat Indonesia juga.

Di tingkat sekolah, rendahnya kemampuan literasi digital juga terlihat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti selama observasi di salah satu kelas di SMA Al Falah Bandung. Rendahnya kemampuan literasi digital siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah, terlihat dari proses pembelajaran secara berkelompok dan kegiatan presentasi. Dimulai dari bagaimana siswa melakukan pencarian sumber materi kelompok di internet, memilih situs web yang relevan sebagai sumber informasi, melakukan pengecekan keaslian sumber materi, serta menyusun informasi dalam tugas. Semua aspek tersebut masih tergolong rendah dalam kemampuan literasi digital siswa di kelas SMA Al Falah Bandung. Rendahnya kemampuan literasi digital tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, dalam melakukan pencarian sumber informasi di internet, siswa cenderung hanya menggunakan kata kunci yang mereka ketahui, sehingga pencarian mereka terbatas pada hal-hal yang sudah familiar. Kedua, dalam memilih situs web yang relevan, siswa cenderung memilih situs web yang muncul teratas karena situs web tersebut banyak dikunjungi pengguna lainnya, tanpa mempertimbangkan apakah situs tersebut menyediakan sumber informasi yang jelas. Siswa memilih situs tersebut karena lebih mudah dipahami. Ketiga, siswa jarang melakukan pengecekan terhadap keaslian dan penulis informasi yang mereka temukan di internet. Mereka kurang mampu mengevaluasi kebenaran dan kualitas materi yang mereka temui. Lebih lanjut, dalam diskusi kelas, beberapa informasi terkait materi sejarah yang disampaikan oleh siswa tidak akurat, sehingga guru harus mengoreksi dan memberikan penjelasan tambahan. Keempat, kemampuan siswa dalam menyusun informasi yang ditemukan dari internet ke dalam tugas berbentuk *PowerPoint* (PPT) masih terbatas. Hampir setiap kelompok memasukkan semua tulisan ke setiap tampilan PPT, sehingga apa yang mereka bacakan sama dengan apa yang disajikan di PPT. Mengenai hal ini, siswa belum

mampu mengorganisir informasi dengan baik dari sumber yang mereka temukan di internet.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil observasi yang ditemukan oleh Hidayanti (2021) pada salah satu sekolah SMA Negeri di Kota Bandung dengan melihat permasalahan mengenai kurangnya literasi digital yang dimiliki oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari bahan ajar mandiri maupun dalam mengerjakan tugas. Peserta didik langsung menggunakan informasi tanpa mencari tahu kebenaran informasinya, mayoritas peserta didik hanya melakukan *browsing* dari internet dan tidak melakukan pengolahan informasi terlebih dahulu. Selain itu, terlalu banyaknya informasi yang terdapat dalam internet yang tidak terbatas dan tanpa adanya filterisasi tersebut membuat peserta didik merasakan sulitnya dalam pengolahan informasi yang didapatkan.

Berdasarkan beberapa data, penelitian terdahulu, dan hasil observasi dari peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan literasi digital masyarakat termasuk siswa di Indonesia dalam tingkat rendah. Berangkat dari hasil observasi tersebut dan melihat pentingnya kemampuan literasi digital dalam pembelajaran era digital, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam praktik pengajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diusulkan oleh peneliti adalah mengintegrasikan teknologi dalam konsep pembelajaran yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh Munir (2017, hlm. 106), mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Literasi digital menjadi penting untuk diajarkan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah. Menurut Hidayanti (2021) pentingnya literasi digital dalam pembelajaran sejarah dapat membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari sejarah, lebih adaptif terhadap teknologi, serta lebih selektif dalam menggunakan sumber informasi dari situs web yang terpercaya. Kompetensi literasi digital sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi siswa di sekolah, untuk membantu mereka menyaring informasi yang masuk akibat perkembangan teknologi informasi.

Implementasi pengajaran literasi digital dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan melalui penerapan *e-magazine*. *E-magazine* merupakan majalah elektronik yang menggabungkan tulisan, gambar, grafis, audio, dan video, sehingga membuat proses pembelajaran materi sejarah lebih menarik serta interaktif. Dituliskan dalam Guniarti (2019, hlm. 88-89) *e-magazine* merupakan media pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan minat, motivasi, dan rangsangan belajar, terutama dengan adanya video yang membuat materi yang dibaca menjadi hidup. Pembuatan sebuah *e-magazine* memerlukan sebuah aplikasi atau situs web yang mudah digunakan terlebih untuk pemula, salah satunya yaitu aplikasi *Book Creator*. Dinas Komunikasi dan Informatika (dalam Diana, Sianipar, & Harianja, 2022, hlm. 383) menjelaskan bahwa *Book Creator* merupakan salah satu contoh teknologi yang berperan penting dalam dunia pendidikan sebagai sumber materi pembelajaran, alat untuk melatih keterampilan pembuatan media belajar, serta sebagai fasilitas pendidikan, dan lain sebagainya.

Menurut beberapa sumber, penggunaan *e-magazine* yang telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas memiliki pengaruh positif terhadap siswa dan mutu pembelajaran. Guniarti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *e-magazine* yang menggabungkan unsur teks, gambar, dan video mampu menarik minat siswa dalam memahami isi materi. Muna (2020) juga menyebutkan bahwa penggunaan majalah digital atau *e-magazine* berbasis *web blog* dapat meningkatkan semangat literasi siswa. Hasil penelitian dari Apriyanti (2013) secara umum juga menunjukkan bahwa penggunaan *e-magazine* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan modul ajar konvensional.

Melihat hasil dari penelitian sebelumnya, tentu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator* juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-magazine* Berbasis Aplikasi *Book Creator* Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Kuasi Eksperimen di SMA Kota Bandung)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah pemberian *treatment*?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan perbedaan pengaruh penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator* terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah antara kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan kelas kontrol.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator* terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah. Manfaat secara praktis di antaranya:

1. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dalam memperbaiki mutu pembelajaran sejarah dengan penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator* yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital siswa.
2. Bagi guru, menambah informasi praktik pengajaran melalui penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator*. Selain itu, dapat menjadi masukan praktik pembelajaran selanjutnya yang diolah dan disesuaikan dengan materi pembelajaran lainnya.
3. Bagi sekolah, menambah referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas dalam pembelajaran khususnya di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya, membantu untuk bahan penelitian selanjutnya mengenai penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi atau situs web di internet dalam suatu proses pembelajaran.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan hasil penelitian ini disusun oleh peneliti ke dalam struktur penulisan skripsi berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

Bab I Pendahuluan berisi uraian tentang permasalahan yang diteliti. Sub-bab dalam bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi pemaparan materi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pembelajaran sejarah, kemampuan literasi digital dalam pembelajaran sejarah, *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator*, pengaruh penerapan *e-magazine* berbasis aplikasi *Book Creator* terhadap kemampuan literasi siswa digital dalam pembelajaran sejarah, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi pemaparan alur penelitian. Sub-bab yang ada dalam bab ini di antaranya yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisi hasil temuan data penelitian, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi menyajikan rangkuman dan pemaknaan peneliti terhadap terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta memberikan saran yang semestinya dilakukan untuk peneliti selanjutnya.